

EDUKASI *EXCHANGE TRADED FUND* (ETF) SYARIAH SEBAGAI INSTRUMENT INVESTASI BAGI DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI

Ermaini¹, Trie Hierdawati², Deby Aisyah Rj Nur³, Iqra Wiarta⁴, Agesha
Marsyaf⁵

^{1*}Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

⁵Universitas Jambi

Email Korespondensi: ¹ermaini@umjambi.ac.id

Abstract

Investment is part of the process of allocating assets owned with the aim of obtaining higher value in the future. The low level of Islamic financial literacy will provide an illustration that Islamic and conventional investment instruments often do not have fundamental differences. This community service initiative was conducted to educate lecturers at Universitas Muhammadiyah Jambi about Sharia investment instruments available in the Indonesian capital market. Sharia Exchange Traded Fund (ETF) became the object of educational instrument in community service with 25 participants consisting of lecturers from the Faculty of Economics, Business and Social Humanities and also lecturers from the Faculty of Science and Technology, Muhammadiyah University of Jambi. The activity took place on Juni 15, 2026, at the Universitas Muhammadiyah Jambi (UM Jambi) Campus I, led by a team of five UM Jambi lecturers. The findings revealed a lack of literacy regarding Sharia financial instruments in the capital market; consequently, some lecturers possessed little to no knowledge about capital market investments, particularly regarding Sharia-compliant financial instruments. It is hoped that this educational initiative will enhance the participants' literacy regarding capital market investment instruments specifically those that are safe and Sharia-compliant thereby ultimately increasing their participation in direct capital market investment through the Universitas Muhammadiyah Jambi Investment Gallery.

Keywords: Sharia Exchange Traded Fund (ETF), Investment, Sharia Capital Market, Sharia Financial Literacy, Sharia Financial Inclusion

Abstrak

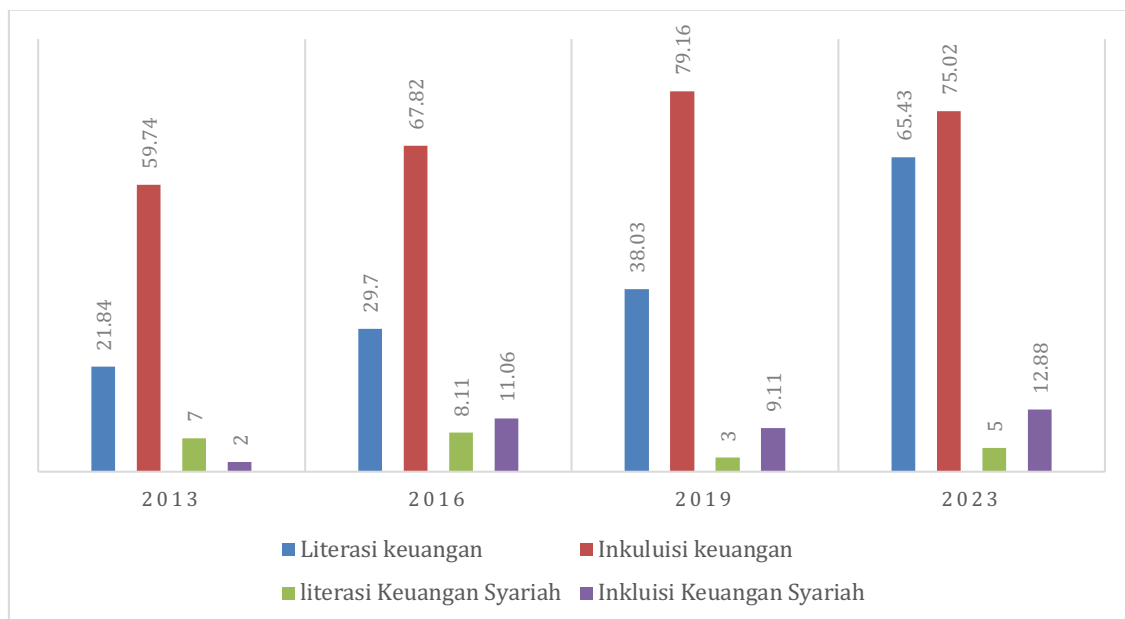
Investasi merupakan bagian dari proses alokasi asset yang dimiliki dengan tujuan mendapatkan nilai lebih tinggi dimasa datang. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia sangat bertolak belakang dengan perkembangan literasi keuangan secara umum. Gambaran bahwa instrument investasi syariah dan konvensional sering tidak memiliki perbedaan yang mendasar menjadi tolok ukur masyarakat bagaimana tingkat literasi keuangan syariah yang rendah. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi bagi dosen universitas Muhammadiyah Jambi terhadap instrument investasi syariah yang ada di Pasar Modal Indonesia. Exchange Traded Fund (ETF) syariah menjadi objek edukasi instrument dalam pengabdian masyarakat dengan peserta sebanyak 25 orang dosen yang terdiri atas dosen fakultas ekonomi, bisnis dan sosial humaniora dan juga dosen dari fakultas sains dan teknologi universitas Muhammadiyah Jambi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 15 Juni 2026 yang bertempat di Kampus I UM Jambi. Tim pelaksana pengabdian masyarakat terdiri dari 5 orang dosen Universitas Muhammadiyah Jambi. Hasil penelitian menunjukan kurangnya literasi terhadap instrument keuangan syariah di pasar modal sehingga beberapa dosen belum memiliki pengetahuan terhadap investasi di pasar modal terlebih pada instrumen-instrumen keuangan syariah. Diharapkan setelah dilaksanakn edukasi ini akan meningkatkan literasi dosen peserta edukasi terhadap instrument investasi yang ada di pasar modal terutama pada instrument investasi syariah yang aman dan sesuai dengan syariah yang pada

akhirnya akan meningkatkan inklusi peserta untuk berinvestasi langsung di pasar modal melalui galeri investasi Universitas Muhammadiyah Jambi.

Kata kunci: Exchange Traded Fund (ETF), Investasi, Pasar Modal Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan syariah

PENDAHULUAN

Industri keuangan sangat penting dalam suatu perekonomian negara. Sebuah negara yang maju tentu memiliki sistem keuangan yang mumpuni dan kompleks. Literasi dan inklusi keuangan menjadi dua pilar pendukung industri keuangan dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara [1]. Literasi keuangan akan mempresentasikan aspek kapabilitas, pengetahuan dan keyakinan individu dalam mengambil Keputusan finansial yang bijak, sedangkan inklusi keuangan akan menekankan pada aspek kemudahan dan keterjangkauan akses keuangan kepada masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan [2]. Berikut data tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia berdasarkan pada hasil survey Otoritas Jasa Keuangan periode 2013 – 2023:



Sumber : SNLIK (data diolah)

Gambar 1. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)

Gambar 1 diatas, merupakan data hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013 – 2023 yang dilaksanakan 3 tahun sekali. Tingkat literasi dan inklusi keuangan secara nasional mengalami pertumbuhan positif setiap kali dilakukan survei akan tetapi

- terjadi penurunan yang relatif kecil terhadap inklusi keuangan pada tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun 2019 sedangkan untuk literasi keuangan mengalami peningkatan yang tertinggi selama dilakukannya survei. Jika dilihat pada gambar 1, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masih sangat kecil di Indonesia dan tingkat pertumbuhannya juga yang berfluktuatif. Diperlukan akselerasi terhadap literasi dan inklusi keuangan syariah agar masyarakat di Indonesia yang mayoritas beragama islam memiliki pengetahuan dan jangkauan terhadap industri keuangan syariah [3]. Inklusi keuangan pada akhirnya akan menjadi alat eksekusi utama demi tercapainya kesejahteraan. Dengan tingkat inklusi yang tinggi maka masyarakat dengan mudah mengupayakan aksesnya terhadap indsutri keuangan. Diperlukan suatu pengetahuan dasar dan kepercayaan masyarakat untuk dapat meningkatkan akses terhadap industri keuangan [4].

Pasar modal syariah hadir di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pada Fatwa Dewan Syariah Nasioanl Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 40/DSN-MUI/X/2023 tentang pasar modal dan pedoman penerapan prinsip syariah di pasar modal [5]. Terdapat beberapa instrumen di pasar modal yang telah sesuai dengan prinsip syariah. *Exchange Traded Fund* (ETF) syariah merupakan instrument investasi di pasar modal syariah yang hadir pertama kali pada tahun 2013 dan mengalami perkembangannya hingga saat ini pada tahun 2026 hadir dengan inovasi baru berupa *Exchange Traded Fund* (ETF) berbasis emas syariah di Bursa Efek Indonesia [6].

Secara konseptual, *Exchange Traded Fund* (ETF) syariah merupakan reksa dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang unit penyertaannya diperdagangkan di bursa efek menyerupai saham biasa, namun seluruh portofolio efeknya wajib memenuhi prinsip-prinsip syariah. Menurut teori intermediasi keuangan syariah, instrumen ini memadukan keunggulan fleksibilitas transaksi saham secara *real-time* dengan diversifikasi risiko yang melekat pada reksa dana [7]. Mekanisme ini memungkinkan investor memperoleh eksposur terhadap portofolio aset syariah yang likuid, transparan, serta memiliki efisiensi biaya pengelolaan yang relatif lebih rendah dibandingkan reksa dana konvensional konvensional maupun syariah non-bursa.

Terkait inovasi ETF berbasis emas syariah, landasan operasionalnya mengacu pada teori dan prinsip fikih muamalah, khususnya terkait akad Sarf (jual

beli valuta atau logam mulia) dan kepemilikan aset (qabd). Dalam perspektif ekonomi Islam, emas merupakan komoditas ribawi yang transaksinya menuntut pemenuhan syarat tunai (taqabudh) dan kepemilikan riil atau fisik underlying asset (gold-backed). Penerapan akad Wakalah bil Ujrah lazim digunakan antara investor dan manajer investasi, di mana manajer investasi bertindak sebagai wakil yang mengelola dan memastikan bahwa setiap unit penyertaan ETF emas yang diterbitkan teralokasi secara riil pada emas fisik berstandar murni yang disimpan di kustodian terpercaya tanpa unsur gharar (ketidakjelasan) maupun riba.

Dari sudut pandang teori portofolio modern (*Modern Portfolio Theory*) yang dikemukakan oleh Markowitz, integrasi komoditas emas ke dalam portofolio investasi berfungsi optimal sebagai instrumen diversifikasi risiko (hedging) serta aset lindung nilai (*safe haven*). Emas secara empiris memiliki korelasi yang rendah hingga negatif terhadap pergerakan pasar saham dan volatilitas makroekonomi, seperti inflasi dan depresiasi nilai tukar. Kehadiran ETF emas syariah memberikan kemudahan bagi investor syariah untuk mengoptimalkan efficient frontier, yaitu memaksimalkan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) pada tingkat risiko tertentu secara syariah [8].

Kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dalam ekosistem pasar modal ini diperkuat oleh mekanisme penyaringan (*screening framework*) dan pengawasan berkelanjutan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kerangka tata kelola (*sharia governance*) menetapkan kriteria kualitatif dan kuantitatif ketat guna memastikan bahwa seluruh alur operasional, penyimpanan aset emas, dan pencatatan kepemilikan terbebas dari praktik spekulasi terlarang (maysir), penipuan (tadlis), dan transaksi derivatif tanpa jaminan aset riil [9]. Hal ini memberikan jaminan legitimasi syariah yang kredibel bagi pelaku pasar modal syariah. Terakhir, perkembangan dan adopsi produk ETF emas syariah ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan Technology Acceptance Model (TAM) dalam perilaku keuangan (behavioral finance).

Minat dan keputusan investasi masyarakat terhadap instrumen baru sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan akses transaksi melalui sistem perdagangan daring (*online trading*), persepsi keamanan aset fisik yang mendasarinya, serta religiusitas investor. Inovasi ETF emas syariah ini secara

teoretis mampu menjembatani kebutuhan investor yang menghendaki keamanan aset riil sekaligus kepraktisan transaksi modern di era digital pasar modal [10].

Berdasarkan pada fenomena pada latar belakang, maka tim pengabdian kepada masyarakat merumuskan diperlukan suatu upaya dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan terutama pada industri keuangan syariah di Indonesia melalui edukasi terhadap produk investasi Exchange Traded Fund (ETF) syariah pada dosen di Universitas Muhammadiyah Jambi.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu melalui metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode di mana pelatih secara lisan mendeskripsikan atau menjelaskan kepada peserta pelatihan. Metode ceramah menjadi cara penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat sebagai informasi dan pengetahuan secara lisan melalui komunikasi satu arah dan secara visual [11]. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa media seperti gambar, audiovisual dan lainnya.

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan dalam 3 tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan. Adapun tahapan persiapan pelaksanaan edukasi yaitu sebagai berikut:

- a. Persiapan, melakukan persiapan berupa survei tempat dan layout pelatihan yang berlokasi di Universitas Muhammadiyah Jambi.
- b. Menyusun rencana kegiatan dengan pemaparan materi, diskusi dan Tanya Jawab. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 14 juli 2026 yang berlokasi di Kampus I universitas Muhammadiyah Jambi.
- c. Penyiapkan bahan dan materi. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi terhadap bahan dan materi pelatihan, meliputi slide dan hard copy untuk peserta kegiatan.

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi *Exchange Traded Fund* (ETF) syariah sebagai instrument investasi di pasar modal syariah. Pada tahap ini tim melaksanakan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut :

- a. Pemaparan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang berupa penjelasan mengenai investasi, pasar modal dan pasar modal syariah, instrumen investasi syariah, Exchange Traded Fund (ETF) syariah.
- b. Tanya Jawab dan diskusi yang dilakukan setelah pemaparan materi. Tahapan tanya jawab dan diskusi ini dilaksanakan untuk mengetahui antusias dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh tim Pengabdian kepada masyarakat.

Tahapan terakhir dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu berupa pelaporan dan penulisan artikel hasil dari kegiatan edukasi *Exchange Traded Fund* (ETF) syariah. Dalam tahapan ini, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan beberapa kegiatan yaitu

- a. Penyusunan laporan kegiatan yaitu berupa laporan pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari pendahuluan, metode kegiatan, hasil, Kesimpulan dan rekomendasi atau saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Penulisan artikel publikasi sebagai bentuk luaran akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Publikasi berupa artikel merupakan bentuk tanggung jawab tim dalam melaksanakan kegiatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi dan inklusi keuangan syariah tergolong masih sangat kecil sehingga beberapa civitas memiliki pengetahuan yang belum mumpuni terkait dengan instrument keuangan syariah di pasar modal yaitu *Exchange Traded Fund* (ETF) syariah. Melalui edukasi *Exchange Traded Fund* (ETF) syariah, peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman bagaimana investasi aman dan logis di pasar modal syariah terutama pada instrument investasi Exchange Traded Fund (ETF) syariah.

KESIMPULAN

Rendahnya literasi keuangan dan kurangnya inklusi keuangan menjadi suatu tantangan yang mesti dipecahkan oleh seluruh pihak. Diperlukan kolaborasi dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan terutama pada keuangan syariah dari setiap pihak. Untuk itu tim memberikan saran untuk pengabdian

selanjutnya agar dapat berkolaborasi dengan beberapa pihak seperti Bursa Efek Indonesia, Sekuritas, Otoritas Jasa Keuangan, Keliring penjamin efek, Kustodian setral efek Indonesia dan dewan syariah nasional majelis ulama Indonesia dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

SARAN

Dengan demikian, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat memberikan dampak nyata yang berkelanjutan dalam mendorong kemandirian finansial serta mempercepat laju pertumbuhan ekosistem keuangan syariah nasional.

REFERENSI / DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. F. Ariani, T. I. Rahmawati, and D. V. Anggraini, "Peningkatan literasi keuangan masyarakat pedesaan guna mendorong tingkat inklusi keuangan Indonesia perspektif hukum perbankan," *J. Multidisiplin Ilmu Akad.*, vol. 1, no. 6, pp. 118–128, 2024.
- [2] R. Prihatni *et al.*, *Analisis literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia: Strategi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat*. Penerbit Widina, 2024.
- [3] I. Wiarta, "Pengaruh rasio kecukupan modal, likuiditas dan operasional terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris Pada BRI Syariah)," *J. Dev.*, vol. 8, no. 1, pp. 90–95, 2020.
- [4] H. Hudaya, "Cara meningkatkan mutu pelayanan dalam usaha menghimpun dana masyarakat," *J. Manaj. Fe-Ub*, vol. 12, no. 1, pp. 106–121, 2024.
- [5] R. Dani, I. Wiarta, and E. T. Kurniasih, "The Effect Of Inflation And BI Rate On Credit Distribution In Jambi Province," *J. Khazanah Intelekt.*, vol. 9, no. 1, 2025.
- [6] M. DEPAN, "EKONOMI SYARIAH: FONDASI, PRAKTIK, DAN PROSPEK MASA DEPAN".
- [7] H. S. D. Syam *et al.*, *KEUANGAN SYARIAH*. Penamuda Media, 2026.
- [8] E. A. B. Yusuf, "ANALISIS PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA SAHAM, REKSADANA DAN EMAS)= ANALYSIS OF OPTIMAL PORTFOLIO FORMATION (CASE STUDY ON STOCKS, MUTUAL FUNDS AND GOLD)," 2023, *Universitas Hasanuddin*.
- [9] M. A. Lubis and A. Husna, *Tata kelola keuangan syariah: Strategi dan praktik manajemen yang efektif*. umsu press, 2025.
- [10] M. Jihadi, *BERINVESTASI DI PASAR MODAL: STRATEGI KEUANGAN UNTUK MASA DEPAN*. UMMPress, 2026.
- [11] R. Dani *et al.*, "Desain Penelitian: Teori, Metode, dan Implementasi," *Penerbit Mifandi Mandiri Digit.*, vol. 1, no. 01, 2024.